

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masalah yang dihadapi umat Islam meliputi berbagai aspek yang perlu diperbaiki, baik itu dalam hal moral, spiritual, sosial, maupun intelektual, serta masalah lingkungan. Dalam menjalankan ajaran Islam, umat Islam seringkali dihadapkan pada tantangan yang beragam dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan moral muncul dalam bentuk pelanggaran terhadap prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai agama, seperti ketidakjujuran, pemalsuan, atau perilaku tidak bermoral. Masalah spiritual sering kali muncul dalam bentuk kelemahan dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT dan ketidakseimbangan dalam menjalankan ibadah. Sementara itu, masalah sosial melibatkan konflik antarindividu, kelompok, atau komunitas, serta ketidakadilan sosial yang mempengaruhi kehidupan umat Islam secara umum. Di sisi intelektual, tantangan muncul dalam bentuk pemahaman yang kurang mendalam tentang ajaran agama, miskonsepsi, atau terbatasnya akses terhadap pengetahuan keislaman yang akurat. Terakhir, masalah lingkungan melibatkan kepedulian terhadap kelestarian alam dan pentingnya menjaga lingkungan hidup agar sejalan dengan nilai-nilai agama.

Masalah-masalah ini tumbuh, beragam, dan berubah dengan cepat. Kolaborasi diperlukan untuk mengatasi masalah Muslim. Ini akan memungkinkan penginjilan yang lebih terencana dan tidak bias. Hambatan

tersebut secara signifikan mempengaruhi proses dakwah, seperti yang ditunjukkan oleh tablig, yang gerakannya didukung oleh Al-Qur'an. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan tablig sebagai metode dakwah metodologis menjadi signifikan dalam studi dakwah.<sup>1</sup>

Karena ide dan nilai dikemas secara menarik dalam pesan yang didistribusikan melalui media massa, seperti internet, di era globalisasi, tantangan dakwah menjadi semakin kompleks. Akibatnya, masyarakat mengadopsi nilai-nilai baru yang bertentangan dengan hukum Islam. Sebaliknya, dakwah dapat membedakan dirinya melalui media modern.<sup>2</sup>

Secara sederhana, topik penelitian adalah komunikasi dakwah, khususnya tujuan dan fungsinya dalam dakwah. Ini dapat dijelaskan dengan menganggap orang sebagai alat nyata untuk menyebarkan dakwah. Sementara komunikasi adalah tujuan formal, segala cara dapat berkontribusi pada keberhasilan dakwah. Untuk memahami komunikasi dakwah, khususnya peran dan tujuan komunikasi di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama dai dan mad'u, selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah, topik formal ini dapat ditelusuri kembali.<sup>3</sup>

Fokus utama dakwah adalah ajaran Allah, untuk menyerukan untuk memperkuat hubungan antarmanusia, juga dikenal sebagai mu'amalah ma'a

---

<sup>1</sup> Zaenal Mukarom dan Acep Aripudin Asep Muhyiddin, Dindin Solahudin, Ahmad Sarbini, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 124.

<sup>2</sup> Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 1-7, <https://doi.org/10.1002/asia.201200665>.

<sup>3</sup> Wahyu Ilaihi, *Communication of Da'wah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 31.

al-Nas dan hablun min Allah, masing-masing. untuk menjaga keduanya tetap harmonis dan memungkinkan mereka berkolaborasi demi kebaikan alam semesta.

Dakwah mengacu pada proses yang lebih berhasil menyebarkan pesan Islam kepada orang lain. Dalam dakwah, seseorang disambut atau didesak untuk mencapai tujuan tertentu. Tergantung pada sejauh mana dakwahnya, da'i dapat membuat konsep ini sendiri atau menariknya dari kitab suci dan hadits. Dakwah diarahkan pada manusia karena manusia lebih dari sekedar ciri-ciri fisik dan mata mereka; Mereka memiliki jiwa dan kapasitas untuk menerima atau menolak dakwah tergantung pada bagaimana mereka melihatnya.

Tujuan dakwah Islam semuanya untuk kepentingan orang dan masyarakat. Ini termasuk mengajarkan dan memberikan dakwah kepada mereka yang tidak mengetahuinya, mengajarkannya kepada orang lain sebagai sedekah, dan melakukan penelitian sebagai jihad. Pesan Islamiyah disampaikan dengan cara yang mudah didekati, lucu, dan menyenangkan. Anak-anak dikatakan akrab dengan hukum qidah jika mereka dapat menghafal satu surat pendek. Firman Allah ditemukan dalam ayat 1-4 dari Surah Al-Ikhlâs.

"Katakanlah: Dia adalah Allah, yang adalah Satu, Allah adalah Tuhan atas segala sesuatu, Dia tidak memiliki anak atau keturunan, dan tidak ada yang setara dengannya," adalah apa yang tersirat. 1-4 dalam Q.S. Al-Ikhlâs.<sup>4</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam taktik dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam dan melakukan berbagai kegiatan dakwah. Penulis dan seniman Muslim harus menghasilkan karya yang tersedia secara luas, entah itu buku, majalah, atau apa pun.<sup>5</sup>

Muslim, selain masyarakat luas, mengalami masalah yang sama. Karena orang memiliki kecenderungan untuk mengasosiasikan gerakan internasional dengan bangsa lain, masalah dakwah di era globalisasi sangat sulit. Dalam masyarakat yang tidak mematuhi hukum Islam, ini dapat mengakibatkan perubahan nilai. Olenya harus menciptakan strategi dakwah yang dapat membantu masyarakat memahami ajaran Islam sehingga mereka dapat mengatasi tantangan hidup. Terobosan teknologi, terutama yang terkait dengan internet, tidak diragukan lagi akan membawa perubahan penting dan bertindak sebagai kendaraan untuk keberhasilan transformasi ilmu pengetahuan.

Secara khusus, diyakini bahwa kehadiran media saat ini akan memberikan banyak aspek kehidupan Muslim rasa yang khas. Oleh karena itu, orang-orang benar-benar mengantisipasi keterlibatan media. Di tengah

---

<sup>4</sup> Tim Manuskrip Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 125.

<sup>5</sup> Abdullah, Dakwah Islamiyah, 9.

kesibukan eksistensi dan terkena gerakan globalisasi, terjadi benturan antara budaya barat dan timur. Pergaulan bebas mengarah pada gaya hidup hedonistik dan hedonistik, ketidaksetaraan sosial, dan kerusakan moral.

Perkembangan media baru, yang biasa disebut sebagai internet, dimungkinkan oleh para profesional teknologi informasi yang berhasil memadukan komunikasi massa dan interpersonal. Ini disebut sebagai komunikasi massa karena audiensnya tersebar di seluruh dunia, dan komunikasi interpersonal karena pesan dapat diarahkan dan dicerna oleh individu tertentu. Secara umum, faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi harus mendorong perkembangan media massa. Untuk memungkinkan media berkembang dan berperan dalam politik, infrastruktur politik, seperti undang-undang dan peraturan negara, diperlukan.<sup>6</sup>

Penggunaan internet untuk menyebarkan berita sekarang diterima secara luas. Para cendekiawan, pengkhotbah, dan pemimpin Islam Anda harus menyadari hal ini dan mengambil tindakan segera dan disengaja untuk melindungi dan mempersiapkan kaum muda kita untuk serangan gencar dari media online.<sup>7</sup>

Penyebaran kebaikan (dakwah) sangat efektif ketika menggunakan internet sebagai sarana atau media karena begitu banyak digunakan, bersama dengan media sosial. Jejaring sosial memudahkan audiens untuk

---

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Introduction to Communication Science* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 203.

<sup>7</sup> Ari Kurniawan, "Strategi Dakwah Melalui Media Elektronik," *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2017), 2.

mendapatkan saran sehari-hari yang tidak dapat diakses oleh pengkhotbah atau pengkhotbah.

Oleh karena itu, para pengkhotbah dan ustadz merasa cukup mudah untuk mempromosikan doktrin mereka. Aplikasi untuk melihat situs jejaring sosial sudah cukup populer di kalangan audiens.<sup>8</sup>

Pengkhotbah dapat lebih mudah mengekspresikan ide-ide mereka dengan publik melalui aplikasi media sosial dengan menggunakan foto atau video panjang sehingga orang dapat merenungkan dan memahami signifikansi mereka. Untuk memungkinkan sebagian besar pemirsa dan pembaca untuk merenungkan apa yang mereka temui di berbagai pesan media jaringan. Dengan semakin banyak orang menggunakan media, pesan yang dikirim semakin menarik perhatian pengguna.

Situs web, [BimasIslam.kemenag.go.id](http://BimasIslam.kemenag.go.id), akan digunakan untuk menyebarkan konten yang mendidik, memotivasi, menyambut, dan rahmatan li al'alam. Buletin Situs Bimas Islam, yang menyediakan informasi bermanfaat untuk kemajuan umat, akan dilengkapi dengan kehadiran situs web ini. Pengadilan Syariah didirikan oleh pekerja muda di divisi Kementerian Agama Republik Indonesia, Bimas Islam. Konsultasi dan [BimasIslam.kemenag.go.id](http://BimasIslam.kemenag.go.id): [BimasIslam.kemenag.go.id](http://BimasIslam.kemenag.go.id) menawarkan berita, komentar, profil madrasah, kutipan dari orang-orang terkenal, dan ulasan

---

<sup>8</sup> Zakiyah Romadlany and Farhan, "The Use of Instagram as a Media Trend for Da'wah Today Study of Instagram Account of Nurul Jadid Islamic Boarding School," *El-Furqania* 05, no. 01 (2019): 15–23, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/15739/tahun-2018-facebook>

buku. Kiriman harus menyimpang dari praktik jurnalistik yang diterima atau menggunakan kata "sara."

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang taktik dakwah modern dan bagaimana mereka memanfaatkan media. Maka kemudian melakukan penelitian berjudul "Strategi Dakwah di Situs Bimas Islam."



## **B. Fokus Penelitian**

Deskripsi di atas dari Bimas Islam menggambarkan bagian dari strategi dakwah situs web. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada tiga faktor yang akan dieksplorasi dan diselidiki.:

1. Bagaimana pola pengemasan pesan dakwah dalam website bimas islam?
2. Bagaimana konstruksi penyajian dakwah dalam website bimas islam?
3. Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam website bimas islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki gejala subjek secara holistik (total, tidak dapat dipisahkan). Dengan demikian, peneliti kualitatif akan melihat situasi sosial penuh yang sedang diselidiki, termasuk tempat, aktor, dan kegiatan. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut::
  - a. Untuk mengetahui pola pengemasan pesan dakwah dalam website bimas islam.
  - b. Untuk mengetahui konstruksi penyajian dakwah dalam website bimas islam.
  - c. Untuk mengetahui Teknik penyampaian pesan dakwah dalam website bimas islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini dirancang untuk memperluas pemikiran tentang ilmu dakwah, khususnya peran dakwah pada remaja. agar dakwah bisa sampai ke mad'u, khususnya umat Islam.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu para peneliti. dalam memperluas pemahaman mereka tentang teknik dakwah berbasis internet.

#### 2) Untuk Para Praktisi Dakwah

Temuan Penelitian ini bermanfaat. sebagai acuan dan konsep pelaksanaan upaya dakwah, menyampaikan dan memberikan contoh moral kepada masyarakat.

#### 3) Untuk Para Praktisi Komunikasi

Temuan Praktik komunikasi mungkin dapat menggunakan penelitian ini untuk menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai media, termasuk media digital.

## D. Landasan Pemikiran

Tujuan dasar dakwah adalah untuk mengubah sikap orang dari negatif menjadi baik. Enun Asmaya menyatakan bahwa media dakwah yang mampu Untuk mencapai tujuan dakwah, penting bagi kita untuk

menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan berbagai cara yang efektif dan relevan.

Dakwah sangat penting dalam Islam. Sampai ada dakwah, Manusia akan kesulitan untuk memahami dan menerima ajaran Islam jika pesan-pesan tersebut tidak disampaikan dengan cara yang tepat dan jelas. Sebagai akibatnya, Islam bertujuan untuk menginspirasi pengikutnya agar berperilaku baik dan mengundang orang lain untuk menjadi individu yang baik, bermoral, dan cerdas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mengidentifikasi Islam sebagai agama dakwah sangat relevan. Islam membutuhkan dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan ajarannya, sementara dakwah membutuhkan Islam agar dapat ada dan berfungsi.

Media dakwah bukan hanya lembaga keagamaan atau tempat ibadah seperti masjid, mushola, atau pondok pesantren. Apa pun yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, termasuk teater, film, novel, majalah, buletin, dan internet, termasuk dalam kategori media dakwah ini. Kemajuan teknologi dan informasi berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu efeknya adalah bahwa hal itu membuat orang enggan keluar karena mereka pikir mereka dapat melakukan semuanya. Ada perbedaan dalam dakwah di sini karena para da'i tidak perlu berbicara langsung kepada masyarakat saat mengkomunikasikan pesan-pesan agama.

Dakwah dapat disajikan dalam berbagai cara. Salah satunya dapat diakses melalui berbagai platform media sosial. Di era modern, media sosial semakin populer di seluruh dunia. Semua orang tahu Aplikasi media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perangkat komunikasi seperti ponsel, tablet, laptop, dan PC. Dengan penyebaran koneksi internet yang semakin meluas, cepat, dan mudah diakses, pengguna sekarang dapat dengan lebih mudah mengakses media sosial tersebut. Dalam buku Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan Indonesia yang ditulis oleh Sarwoto Atmosutarno, terungkap bahwa pada tahun 2014 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 70 juta orang, atau sekitar 28 persen dari total populasi. Berkat basis pengguna internet dan pengguna ponsel yang besar, jumlah pengguna media sosial seperti Facebook mencapai 50 juta, atau sekitar 20 persen, dan Twitter mencapai 40 juta, atau sekitar 16 persen. Angka-angka ini akan terus meningkat setiap tahun. Akibatnya, hampir atau bahkan lebih dari sepertiga penduduk Indonesia saat ini memiliki akses ke internet (Mulyati, 2014: 2).

Aplikasi Jejaring sosial kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat global. Media sosial dapat diakses kapan saja. Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi sekaligus mengumpulkan informasi, mulai dari yang terburuk hingga yang terbaik. Dengan semakin banyaknya pengguna, Akan sangat menyedihkan jika media sosial digunakan hanya untuk berkomunikasi

atau memperoleh data yang seringkali tidak relevan dan tidak berguna. Media sosial juga dapat membantu kita dalam berkhotbah, menyebarkan amal, dan mendorong orang lain untuk berbuat baik. Para pengkhotbah menghadapi tantangan berikutnya di tengah era globalisasi, terutama di Indonesia. Sebuah negara dengan populasi dan keyakinan agama yang beragam. Karena prasangka hanya akan berpengaruh pada masalah kemanusiaan yang sudah berlangsung lama, pesan dakwah harus disampaikan tanpa bias. Akibatnya, artikel ini mencakup tema Dakwah dan media sosial yang menarik: menyebarkan niat baik tanpa diskriminasi.

#### 1. Pengertian dakwah

Dakwah berarti memanggil atau memanggil, mengundang atau mengundang dalam bahasa Arab. Ini berasal dari kata fi'il da'a, yad'u, dan da'watan, yang masing-masing menandakan undangan, seruan, undangan, dan panggilan. Dakwatun dapat diterjemahkan sebagai seruan, panggilan, atau undangan. Dakwah didefinisikan sebagai "panggilan, undangan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (doa)." Warson Munawir mendefinisikan dakwah sebagai memanggil, mengundang, memanggil, meminta, mendesak, dan memohon. Sebagaimana disebutkan menurut apa yang disebutkan dalam Surat An-Nahl [16]: 125 dengan kata ud'u (seru), dakwah Nabi Muhammad SAW adalah tugas yang harus dilakukan sebagai landasan etika bagi dakwah Islam, serta untuk memastikan eksistensinya. Kalimat Al-Amar bi al-

Ma'ruf wa al-Nahy'an al-Munkar berfungsi sebagai representasi konsep dakwah.

## 2. Dasar-dasar dakwah

Islam dan dakwah saling terkait.. Operasi dakwah diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan Syi'ar Islam. Transmisi ajaran Islam melalui dakwah memiliki potensi untuk menyelamatkan umat manusia dan masyarakat secara keseluruhan, serta memberantas hal-hal yang mengancamnya. Selanjutnya, setiap Muslim diharapkan untuk melakukan dakwah setiap saat dan di semua tempat. Karena sifat wajib Rasul, Tabligh, hukum dakwah harus ditaati. Dakwah diprakarsai oleh Nabi (saw), kemudian oleh para sahabatnya, dan akhirnya oleh ulama dan pemimpin Islam lainnya. "Wahai Rasulullah, komunikasikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu," kata Surat Al-Maidah [5]: 67. Dan jika Anda tidak melakukan apa yang dia katakan, Anda tidak melaksanakan arahannya. Tuhan menjaga Anda aman dari pengalihan orang. "Sesungguhnya Allah SWT tidak membimbing orang-orang," Allah SWT menyatakan dalam Surat An-Nahl [16]: 125. "Mohonlah jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berselisihlah dengan mereka dengan cara yang baik." Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalannya, dan juga orang-orang yang menyapanya. Selama tidak ada bukti lain yang bertentangan dengan persyaratan sunnah atau hukum lainnya,

Dalam ushul fiqh, arahan harus dilaksanakan dan diwajibkan. Meskipun hukum berdakwah adalah wajib, masing-masing ulama percaya itu adalah fardhu ain atau fardhu kifayah. "Jika seseorang di antara kamu melihat ketidaktaatan, hendaklah dia mengubah dirinya sendiri; jika dia tidak dapat melakukannya dengan tangannya, atau jika dia cacat, maka hatinya harus berubah, dan itu sama lemahnya dengan iman," tambahnya.

### 3. Tujuan dakwah

Pola kegiatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap tujuan setiap kegiatan, termasuk dakwah. Penetapan tujuan memiliki pengaruh besar pada hasil dari upaya apa pun. Nilai yang diharapkan adalah hasilnya. Untuk menciptakan nilai-nilai agama yang diharapkan, pendakwah harus memahami jalan dan tujuan dakwahnya. Tujuan dakwah ada dua jenis.: tujuan umum dan juga tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat yang dipimpin oleh Allah SWT. Secara umum, tujuan dakwah adalah untuk mencapai nilai-nilai, atau hasil dari kegiatan dakwah. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama. Akibatnya, aktivitas dan persiapan diperlukan. Dalam hal dakwah, tujuannya adalah untuk menerjemahkan tujuan umum dakwah, yang mencakup: a) Mengajak orang lain untuk percaya kepada Allah (memeluk Islam), b) Menciptakan mental Islami bagi mereka yang masih muallaf, c) Mengajak umat Islam untuk meningkatkan taqwa

mereka kepada Allah SWT setiap saat, dan d) Mengajak umat Islam untuk terus meningkatkan taqwa mereka kepada Allah SWT.

#### 4. Komponen Dakwah

Unsur dakwah adalah semua unsur yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dakwah serta kesinambungan dakwah. Ini adalah beberapa contoh:

##### a. DA'I

Subjek dakwah, pengkhotbah, atau seorang da'i adalah orang yang melakukan dakwah mengubah keadaan seseorang dengan menggunakan hukum-hukum Allah SWT, baik secara pribadi maupun kolektif., dengan menyampaikan pesan dan memberikan informasi. Da'i umumnya dikenal sebagai guru Islam. Definisi yang sangat sempit tentang makna da'i terbatas adalah seorang misionaris yang secara eksklusif membahas ajaran Islam. Definisi ini bersifat restriktif berkenaan dengan pendakwah agama, pendakwah, dan lain-lain. Dakwah juga dapat dilakukan melalui tulisan individu, kelompok, dan institusional. Menurut Anwar Masy'ari, untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah, dakwah harus memenuhi persyaratan tertentu. Pertama, memiliki pengetahuan agama yang luas untuk memberikan arahan, bimbingan, dan klarifikasi yang memadai. Kedua, melakukan dakwah dan penyuluhan agama dengan lillahi ta'ala dalam pikiran. Ketiga, belajar dan menguasai bahasa yang digunakan

oleh penduduk daerah di mana ajaran akan disebarluaskan. Keempat, *uswatun hasanah* adalah perilaku, tindakan, dan kebajikan individu.

b. MAD'U

Individu yang menjadi sasaran dakwah adalah tujuan dakwah, atau *mad'u*. Mereka adalah individu yang telah atau setidaknya telah dipengaruhi oleh budaya asli atau budaya non-Islam lainnya. Akibatnya, tujuan dakwah selalu tunduk pada perubahan sosial. Konsekuensinya, tujuan dakwah akan selalu menjadi perhatian dan respon tersendiri terhadap pelaksanaan dakwah. Ada orang-orang dari semua agama di sini, bukan hanya Muslim. Al-Qur'an mengklasifikasikan penerima dakwah menjadi tiga kelompok: orang percaya,, dan munafik.

c. Materi dakwah

Materi dakwah didefinisikan sebagai *Maddah AdDakwah*, yang merupakan keseluruhan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dan mencakup semua pesan dakwah yang harus dikomunikasikan selama berdakwah. Ada tiga kategori utama materi dakwah:

1. Nama Akidah berasal dari kata syahadat, yang berarti ikatan. Akidah menyatukan segalanya. Iman adalah Akidah, secara teknis. Sebagai dasar dari semua ajaran Islam, keyakinan Islam memiliki hubungan yang erat dengan pilar-pilar

agama. "Iman" berarti setia hati. Iman dapat merujuk pada sifat batin jiwa yang terlihat dalam kata-kata dan tindakan mereka. Objektif iman adalah Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, utusan-Nya, hari-hari terakhir, dan takdir-Nya. Iman sebagai alat untuk dakwah mencakup lebih dari sekedar rukun iman; itu mencakup semua hal yang dianggap sebagai musuh oleh Allah SWT.

2. Syariah mencakup semua aturan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya melalui para Nabi dan Rasul-Nya, apakah itu berkaitan dengan tindakan (perbuatan) furu'iyah (cabang) dalam ilmu fiqh atau keyakinan mendasar dalam ilmu ushuluddin (agama). Syariah membedakan dua jenis hubungan: vertikal (antara manusia dan Tuhan) dan horizontal (antara manusia dan satu sama lain). Tujuan materi dakwah syari'ah adalah untuk memberikan pemahaman yang benar dan jelas tentang semua peristiwa berdasarkan bukti atau hujah Allah SWT.
- 1) Khuluq, yang diterjemahkan menjadi etika, temperamen, perilaku, atau karakter, adalah bentuk tunggal moralitas. Ada dua jenis moral: moral yang baik (mahmud) dan moral yang buruk (taharah) (madzmumah). Moralitas Mahmudah terdiri dari kebajikan seperti ketergantungan, toleransi, dll. Moral negatif terdiri dari keangkuhan, kebencian, kedengkian,

pengkhianatan, dan sebagainya. Sangat penting bahwa kahlak terhubung tidak hanya dengan Allah SWT tetapi juga dengan Nabi Muhammad, orang tua, keluarga, dan komunitas. Sesuai dengan aturan Allah SWT, materi atau tema moral bertujuan untuk mencerdaskan hati, pikiran, dan perbuatan seseorang sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Pendidikan moral yang baik diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, informatika, dan informasi.

#### 5. Fungsi media sosial dalam pengajaran

Media sosial, juga dikenal sebagai "media sosial", telah berkembang menjadi fenomena yang berkembang pesat di seluruh dunia. Keberadaan manusia sangat bergantung padanya. Media sosial adalah aplikasi komunikasi virtual yang diciptakan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat berpartisipasi, berbagi, dan menghasilkan konten melalui aplikasi berbasis internet seperti jejaring sosial, blog, wiki, forum, dan ruang dunia maya yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin maju (Mulyati, 2014: 25).

Satu sisi, munculnya medsos telah memberi banyaknya orang keuntungan: mereka lebih murah daripada ponsel dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi di mana saja. Selain itu, media sosial

mempercepat penyebaran informasi. Media sosial memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media tradisional, termasuk kecepatan, ketepatan, dan kesederhanaannya. Seperti yang ditunjukkan, produksi media konvensional memerlukan keahlian khusus, peraturan ketat, dan keahlian pemasaran yang luar biasa. Sebaliknya, media sosial sangat ramah pengguna sehingga bahkan mereka yang tidak memiliki keahlian TI dapat memanfaatkannya. Komputer, tablet, atau smartphone yang terhubung ke internet adalah semua yang diperlukan. Kedua, perkuat hubungan Anda. Bentuk media konvensional bersifat searah. Untuk menghindari kendala ini, mereka berusaha menjalin hubungan melalui model interaksi atau koneksi langsung melalui SMS, Twitter, atau telepon, di sisi lain, memberi pengguna peluang lebih besar untuk berinteraksi dengan klien, mitra, dan hubungan dan untuk mengembangkan hubungan timbal balik dengan mereka. Ketiga, cakupan global dan luas Jangkauan media konvensional bersifat global, tetapi memperkuatnya membutuhkan lebih banyak sumber daya dan waktu. Meskipun demikian, media sosial memungkinkan komunikasi yang cepat tanpa batasan geografis. Selain itu, pengguna media sosial memiliki banyak peluang untuk membuat konten yang memenuhi kebutuhan dan keinginan lebih banyak pengguna. Keempat, pengukuran dan pengendalian Dengan tersedianya sistem pengawasan media sosial, Dengan melihat umpan balik dan reaksi yang dihasilkan, pengguna dapat mengontrol dan

mengevaluasi efektivitas informasi yang diberikan. Media tradisional masih membutuhkan waktu yang cukup lama.

Terlepas dari ini, efek negatifnya termasuk berkurangnya interaksi interpersonal, kecanduan, dan masalah etika dan hukum karena isinya melanggar moralitas, privasi, dan hukum. Akibatnya, media sosial mempengaruhi budaya penggunaan waktu baru di masyarakat. Pengguna media sosial sekarang menggunakannya untuk bekerja, bukan hanya di waktu luang mereka. Mirip dengan efek media konvensional, keterbatasan waktu, ruang, dan jarak telah dihilangkan, dan akibatnya, gaung telah meluas. Sulit untuk memprediksi efek penggunaan media sosial, terutama jika konten tersebut melanggar norma moral, etika, budaya, atau norma sosial lainnya.

#### 6. Macam-macam media sosial

Untuk berkhotbah, ada banyak platform media sosial yang tersedia., termasuk:

- a. video di situs media sosial. YouTube ([www.youtube.com](http://www.youtube.com)) termasuk dalam klasifikasi ini. Kantor pusat YouTube berlokasi di San Bruno, California, AS. Yang terakhir ini memiliki tujuan tertentu yang hampir sama dengan YouTube, tetapi kurang populer di Indonesia. Dengan media sosial berbasis video seperti ini, siapapun bisa memanfaatkan video yang ada di website dan mengunggah video yang bisa dilihat oleh khalayak yang besar.

Oleh karena itu, media ini sangat cocok untuk para dai' sebagai alat dakwah.

- b. Aplikasi Microblog Jejaring Sosial Kategori ini terdiri dari Tumblr dan Twitter ([www.twitter.com](http://www.twitter.com)). Twitter adalah aplikasi terpopuler kedua di Indonesia setelah Facebook. Namun, David Karp dari New York, AS, adalah orang yang membuat aplikasi media sosial Tumblr. Sebagian besar orang percaya bahwa aplikasi ini efektif dalam dakwah karena dai'i dapat menyampaikan pesan moral yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam kepada banyak orang.
  - c. Kategori ini mencakup aplikasi media sosial yang berbagi jejaring sosial Path, Google Plus ([www.path.com](http://www.path.com)), dan Facebook. Kategori aplikasi ini memungkinkan para dai untuk memposting atau membagikan pesan dakwah mereka untuk kepentingan khalayak yang besar. Untuk mendakwah, Anda dapat menggunakan blog, milis, grup diskusi, LinkedIn, Slideshare, dan aplikasi media sosial lainnya.
7. Dakwah melalui media sosial

Pada tahun 2014, 15 persen dari total populasi Indonesia, atau 38,2 juta orang, menggunakan internet, dan sekitar 15 persen menggunakan media sosial. Dengan demikian, Hampir semua orang yang menggunakan internet memiliki akun media sosial. Rata-rata,

mereka mengakses akun mereka selama dua jam, dan 54 persen dari mereka melakukannya menggunakan smartphone.

Penggunaan media sosial global sedang meningkat dan sulit dihentikan. Menurut Digital Insights, jumlah pengguna situs media sosial seperti Facebook mencapai 1,15 miliar pada September 2013. The Next Web melaporkan pada akhir Januari 2014 bahwa jumlah pengguna aktif media sosial telah mencapai 1,23 miliar. Indonesia melampaui 80 juta pengguna Facebook pada tahun 2014, menjadikannya negara terbesar keempat di dunia. Angka-angka ini berasal dari tahun 2014. Dengan pertumbuhan yang signifikan tersebut, terbukti bahwa penggunaan jejaring sosial akan meningkat secara global pada tahun 2016.

Jumlah orang yang menggunakan internet dan jejaring sosial sangat besar. Akibatnya, penggunaan jejaring sosial sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan (berkhotbah) tidak diragukan lagi akan sangat efektif. Jelas bahwa informasi yang dibagikan di Media sosial tersedia untuk siapa saja, kapan saja, dari lokasi mana pun. "Medium is the Message" McLuhan membuka pintu bagi kemajuan teknologi, yang mencakup media sosial, karena fakta bahwa media sosial memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain kapan dan di mana saja, terlepas dari jarak. Telepon adalah perpanjangan dari telinga, dan Internet adalah perpanjangan dari mata. Akibatnya, individu memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi tatap muka.

Namun, penggunaan dan regulasi media sosial masih belum jelas. Oleh karena itu, tindak pidana terus sering terjadi di media.

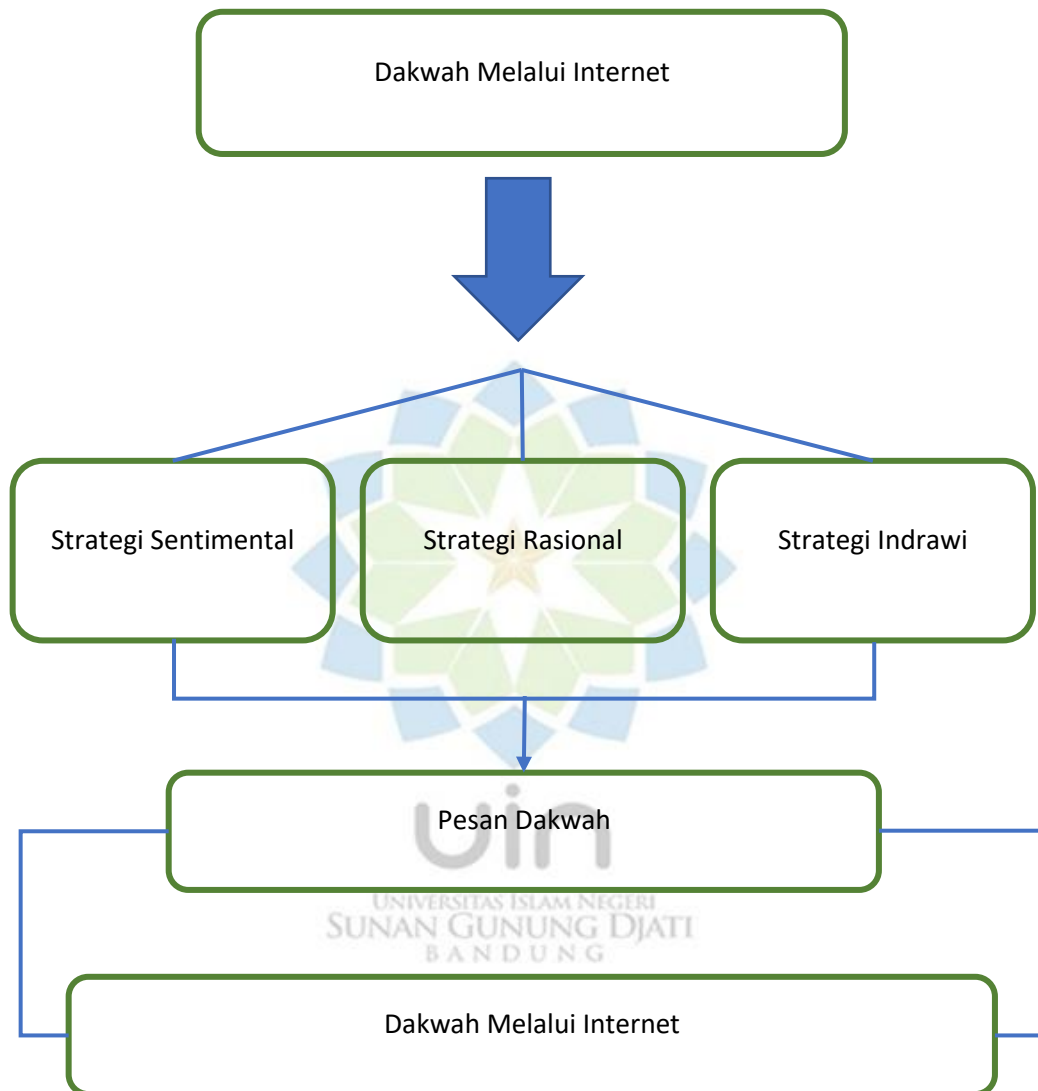
Jadi, media sosial harus digunakan dengan hati-hati. Media sosial dapat membantu banyak hal, seperti belajar, mencari pekerjaan, mengirim tugas, mencari tahu, berbelanja, berkhotbah, dan banyak lagi, jika digunakan dengan benar. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab juga dapat menyebabkan hasil yang tidak menyenangkan. Karena Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik jelas mengatur aktivitas yang dilarang di media sosial. Misalnya, Pasal 27 Ayat 3 menyatakan bahwa "setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau dokumen elektronik yang mengandung penghinaan dan/atau pencemaran nama baik", dan Pasal 28 Ayat 2 menyatakan bahwa "setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang dimaksudkan untuk menimbulkan kebencian atau p. Anda tidak boleh menggunakannya" Pernyataan yang provokatif atau bermuatan rasial juga tidak pantas. Niat baik juga harus dilakukan dengan cara yang baik agar tidak ada konflik dan diskriminasi.

Khotbah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Para pendakwah menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendakwahkan ajaran mereka. Pesan Da'i muncul dalam berbagai bentuk media, termasuk cerita, puisi, kata-kata mutiara, dan esai. Akidah, syariah, dan akhlak adalah subjek dakwah mereka, yang berfungsi sebagai dasar hubungan

vertikal dan horizontal. Selain itu, para pendakwah menggunakan media sosial sebagai alat dakwah untuk menyampaikan pesan moral kepada audiens mereka yang dituju. Jika da'i perlu menggunakan istilah yang sulit dipahami, pembaca harus diberi penjelasan untuk menghindari kebingungan. Tanggapan terhadap komentar pembaca harus dipertimbangkan kembali karena pertanyaan yang diajukan terkadang merupakan akibat dari kesalahpahaman terhadap pesan da'i.



Gambar 1. Peta Konsep



Sumber: Diolah Dari Berbagai Sumber